

ANALISIS PENCAPAIAN TARGET DAN REALISASI KREDIT MIKRO DI INDONESIA

Oleh:
Hizkia Assah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: hizkiaassah@yahoo.com

ABSTRAK

Kebijakan yang di terapkan pemerintah dimaksudkan untuk mendorong perekonomian kepada kondisi yang diharapkan. Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah berusaha menciptakan suasana ekonomi yang kondusif dengan memberikan kepada pelaku usaha kemudahan bagi mereka untuk mengembangkan bisnisnya. Hal tersebut mengantarkan kepada pengelola negara untuk memperhatikan secara serius pada usaha berskala mikro. Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang; Pencapaian Target dan Realisasi Kredit Mikro di Indonesia, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan bank-bank umum di Indonesia dalam memberikan kredit mikro pada masyarakat. Data yang digunakan adalah data sekunder mengenai target realisasi kredit mikro dan jumlah realisasi kredit yang berhasil disalurkan kepada masyarakat periode tahun 2007-2011. Metode analisis yang digunakan Analisis trend. Hasil penelitian menunjukan terjadi fluktuasi pada realisasi kredit mikro pada bank umum di Indonesia sejak tahun 2007-2011.

Kata kunci: target, realisasi, kredit mikro.

ABSTRACT

Any wisdom in doing government are intended solely to bring an economy to a condition that is expected. In efforts to increase the government's national economic growth economy continues to create an atmosphere conducive to giving them for their easiness in developing its business. . Over time, the government has taken various efforts through the intensification and extension of economic elements that promise, in order to smooth the wheels on the Indonesian economy. Therefore, we need a systematic review that can be the basis of a reference rate or effective or thorough realization of funds / targets that have been set by the national banking business plan (BI). Thought is then delivered to the managers of the state to give serious attention to micro enterprises. This study analyzed the Analysis and Realization of Target Achievement Microcredit in Indonesia, this was done to determine the effectiveness of the commercial banks in Indonesia in providing micro-credit to the community. The data used are secondary data on the realization of the targets and the realization of micro credit outstanding loans to the public year period from 2007 to 2011. The analytical method used was a trend analysis. The results showed varying fluctuations in the amount realized on the micro-credit banks in Indonesia since the year 2007 to 2011.

Keywords: target, realization, micro-credit.

PENDAHULUAN

Pemerintah senantiasa menciptakan suasana ekonomi yang kondusif dengan memberikan kepada para pelaku usaha kemudahan-kemudahan terutama dalam mengembangkan bisnisnya. Namun tidak bisa di pungkiri krisis ekonomi yang pernah di alami Indonesia jelas memberikan dampak negatif yakni dengan terjadinya kemunduran yang drastis pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah telah melakukan berbagai macam usaha lewat intensifikasi dan ekstensifikasi elemen-elemen ekonomi yang menjanjikan, guna kelancaran perputaran roda perekonomian di Indonesia. Dalam hal ini, salah satu usaha yang telah dilakukan pemerintah dengan pemberdayaan ekonomi rakyat yaitu dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah dalam mengembangkan usahanya.

Usaha mikro dan kecil (UMK) di Indonesia menjadi penopang utama kegiatan ekonomi. Kontribusi UMK dalam penyerapan tenaga kerja mencapai 94.59 persen dari seluruh pasar tenaga kerja di Indonesia, sedangkan kontribusi UMK dalam hal jumlah unit usaha di semua sektor ekonomi mencapai 99.91 persen dari total unit usaha di Indonesia (Kemenkop dan UKM, 2009:22). Perilaku ekonomi dari usaha kecil sebagai perusahaan (*firm*) memiliki perbedaan dengan perilaku ekonomi dari rumahtangga (*household*). Perusahaan adalah organisasi ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (*profit*) dengan menggunakan sejumlah sumberdaya yang dikuasainya. Keberadaan pengusaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia, jumlah usaha disektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mencapai lebih dari 90 % dari total unit usaha, kontribusinya dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) mencapai lebih dari 53 % . Potensinya yang besar, telah mampu membantu proses penyerapan tenaga kerja, setidaknya mampu mengurangi masalah pengangguran nasional Abdullah, (2006 : 41).

Pemerintah dalam membantu serta mendorong pengusaha kecil agar dapat mensejajarkan diri dengan pengusaha menengah dan pengusaha besar sehingga memperkecil kesenjangan sosial ekonomi, serta mempercepat usaha pemerataan hasil-hasil pembangunan, mengeluarkan Pakjan 29 tahun 1990 dimana dengan kebijaksanaan itu bank-bank diwajibkan mengalokasikan 20% dari total dan kreditnya untuk KUK. KLBI seperti diatur dalam SK DIR-BI Tahun 1990 ialah "Kredit Liquiditas Bank Indonesia (KLBI) adalah kredit yang diberikan oleh bank Indonesia kepada bank-bank dalam rangka menunjang pembiayaan usaha suatu bidang ditentukan". Dan dalam dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif. Hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional. Sektor perbankan memiliki peran yang strategis dalam memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank-bank yang mampu bertahan melewati masa krisis moneter maupun bank-bank yang baru beroperasi mulai berlomba-lomba untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabahnya melalui berbagai macam produk perbankan seperti produk dana, produk pinjaman atau produk jasa lainnya. Pada pasar kredit perbankan, bank memiliki beberapa jenis kredit yang umum ditawarkan kepada nasabah antara lain kredit: korporasi, kredit modal kerja, investasi, kredit konsumtif, dan kredit mikro. Kecilnya kredit di sini bukanlah karena pembatasan nilai kredit atau pinjaman, melainkan karena kebutuhan usaha tersebut memang relatif kecil. Karena jumlah nasabahnya yang relatif cukup banyak, hampir semua negara meyakini bahwa kredit mikro dapat menjadi motor penggerak dari pembangunan ekonomi mereka. Wajar jika hampir semua negara, pemerintahan dan institusi-institusi yang berkepentingan terhadap perbaikan kehidupan ekonomi masyarakatnya, menganggap usaha kecil dengan dukungan pembiayaan kredit mikro sebagai sesuatu hal yang sangat strategis.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan pencapaian target kredit mikro yang telah di tetapkan BI selama beberapa tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Kredit berasal dari kata “credere” yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan kepada si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjam pasti kembali. (Kasmir 2002:14). Kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit Mikro

Istilah kredit mikro (microcredit) erat kaitannya dengan kredit bagi usaha skala mikro dan kecil. Kredit mikro ini merupakan kredit dengan plafon pinjaman kurang dari Rp.50 juta dan terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi (Bank Indonesia, 2006:22). Kredit mikro menjadi populer karena “metode kontroversial” dikembangkan di negara-negara miskin dan juga di negara kaya, karena bank komersial sulit untuk memenuhi permintaan kredit dari rakyat miskin yang tidak memiliki agunan fisik (physical collateral) tetapi layak mendapat kredit (*creditworthy*). Konsep kredit mikro merupakan inovasi dari Grameen bank, yaitu pinjaman dalam jumlah minimal tanpa agunan kepada rakyat miskin untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Sejak dikembangkan tahun 1976 sistem penyaluran kredit ini telah membuat Grameen bank menjadi lembaga penyalur kredit mikro terbesar di Bangladesh. Menurut Suhardjono (2003:12) Kredit Mikro adalah : “Kredit atau pembiayaan dari Bank untuk investasi dan atau modal kerja bagi nasabah usaha mikro, baik langsung maupun tidak langsung yang memiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin dengan Kriteria penduduk miskin menurut BPS dengan plafond kredit maksimal sebesar Rp. 50.000.000”.

Azis dan Mifta (1997:5) menyatakan usaha kecil adalah usaha yang memiliki total asset maksimum Rp.600 juta (Enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha yang ditempati. Asset penjualan maksimum Rp. 1 Milyar, berdiri sendiri bukan cabang/anak perusahaan dan merupakan usaha orang perorangan. Usaha mikro dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang berbentuk usaha perorangan, badan usaha berbadan hukum yang memenuhi criteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Usaha mikro biasanya menggunakan teknologi sederhana, biasanya bergerak di bidang industry kecil dengan modal yang terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas juga.

Perbankan

Istilah bank berasal dari bahasa Italia, “*Banca*” yang berarti meja yang digunakan oleh para penukar uang di pasar. Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara di dalam lalulintas pembayaran Kasmir (2002:14). Rahardja (1997:11), bank adalah badan yang menerima kredit maksudnya adalah badan yang menerima simpanan dalam masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan memberikan kredit pinjaman. masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan memberikan kredit pinjaman.

Kasmir (2002:4) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembalidana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Penelitian Terdahulu

Tahun	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
2009	Gregorius.	Penilaian efisiensi dan efektifitas dalam perkreditan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arthaperdana Delta Sentosa	Efisiensi, Efektifitas, dan Kredit Mikro.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pemberian kredit pada Bank Perkreditan ini sangat efektif, berdasarkan tingkat keefektifan Bank Perkreditan berpengaruh positif.
2011	Pratika.	Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	KUR, Kredit Kecil, UMKM	Efektivitas pada penelitian ini diukur dan dilihat pada tiga variabel, yaitu variabel input, proses dan output. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan Kredit Usaha Rakyat di Kelurahan Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur dikatakan cukup efektif yaitu sebesar 78,5 persen dan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja UMKM.

Sumber : Publikasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka diambil suatu hipotesis sebagai berikut :

Tingkat pencapaian target dan realisasi kredit mikro diduga terselenggara secara efektif dan efisien.

Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian adalah langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data atau informasi empiris yang relevan guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini, diperoleh dari :

1. Bank Indonesia Cabang Manado
2. Biro Pusat Statisti Provinsi Sulawesi Utara

Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Target realisasi kredit, adalah sejumlah dana yang di sediakan oleh pihak perbankan (BI) yang sedianya akan di alokasikan khusus untuk seluruh permintaan kredit di mana penetapan dana yang akan di alokasikan untuk kredit ini, selalu berfluktuasi setiap tahunnya.

- b) Jumlah realisasi kredit, adalah total dana yang berhasil di salurkan dari pihak perbankan kepada para konsumen pemilik usaha kecil/mikro.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Proses deskripsi data pada dasarnya meliputi penelusuran dan pengungkapan informasi yang relevan yang terkandung dalam data dan hasilnya di sajikan dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga pada akhirnya mengarah kepada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran metode ini di gunakan untuk menjelaskan perkembangan ataupun fluktuasi naik turunnya pengguna jasa kredit mikro di Indonesia selama dua tahun terakhir.

Analisis Trend

Analisis trend adalah jenis analisis dengan menggunakan suatu skema grafik yang dapat menjadi acuan perkembangan dari variabel-variabel yang di teliti di masa yang akan datang. Menurut geraknya trend ini dapat di bedakan atas tiga yakni :

- a) Trend Naik.
- b) Trend Tetap.
- c) Trend Turun.

Analisis trend dalam penelitian ini di gunakan untuk melihat perkembangan perealisasi dana kredit mikro selama beberapa periode waktu apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya mengalami penurunan. Selain itu analisis trend ini juga dapat di gunakan untuk memproyeksikan banyaknya dana kredit mikro yang akan tersalurkan di masa yang akan datang.

Analisis Efektifitas

Efektifitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output tertentu dapat di capai. Efektifitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sector public, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah di tentukan (Devas,1989:7). Efektifitas berfokus pada *outcome* (hasil) Suatu program/kegiatan dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bias memenuhi tujuan yang di harapkan.

Rumus pengukuran efektifitas realisasi dana kredit Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

$$Efektifitas = \frac{Realisasi \times 100\%}{Target}$$

Tingkat efektifitas dapat di golongankan kedalam beberapa kategori yaitu:

Hasil perbandingan tingkat pencapaian diatas 100% berarti sangat efektif.

Hasil perbandingan tingkat pencapaian 100% berarti efektif.

Hasil perbandingan pencapaian dibawah 100%berarti tidak efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industry perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat pesat, dengan demikian persaingan untuk mendapatkan konsumen dari setiap bank swasta yang telah ada sudah merupakan pemandangan yang biasa di belantika industry perbankan Indonesia juga persaingan untuk menjadi instansi yang terbaik dalam bidang kredit usaha kecil/mikro juga sangat sering terjadi di indonesia, berkaitan dengan hal tersebut, Arsitektur Perbankan Indonesia (API) melalui BI memiliki “bank business plan” atau yang biasa di sebut dengan rencana bisnis perbankan. Salah satu program dalam rencana bisnis perbankan adalah penetapan dana target yang di sediakan khusus untuk perealisasi permintaan kredit mikro di Indonesia.

Tabel 1. Perhitungan Trend Realisasi Kredit Mikro di Indonesia Periode 2007-2011 (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Realisasi pencapaian kredit	X	Xy	x ²
2007	Rp.96,2	-2	-192,4	4
2008	Rp.136,6	-1	-136,6	1
2009	Rp.106,4	0	0	0
2010	Rp.193,7	1	193,7	1
2011	Rp.85,6	2	171,2	4
Σ	Rp. 618,5		35,9	10

Rumus analisis Trend yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\Sigma y}{n} \qquad b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel yang akan di cari trendnya

A = Nilai Konstanta

b = parameter

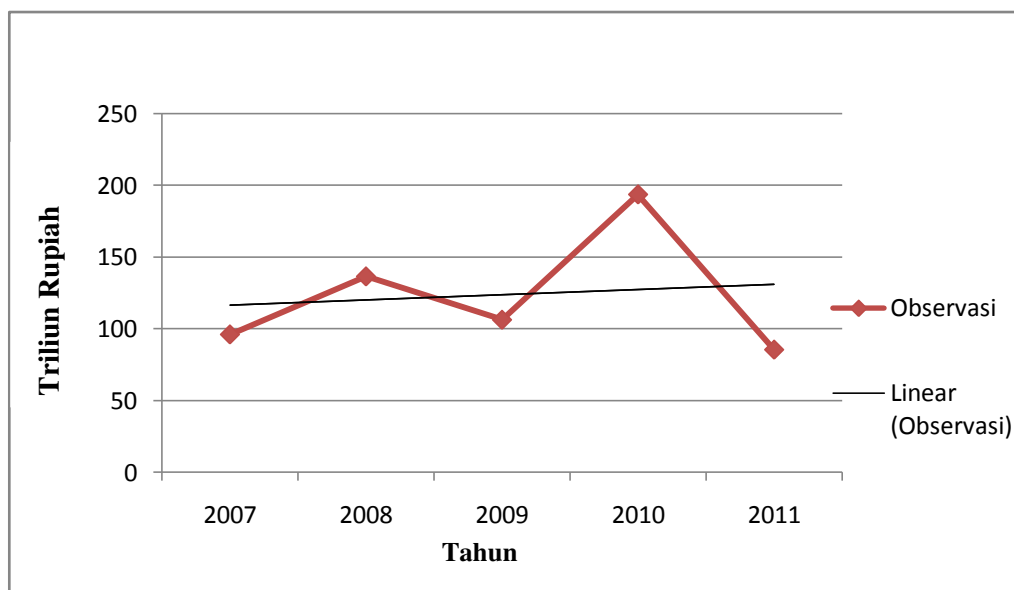
x = Variabel waktu (tahun)

n = Jumlah Data analisis

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{618,5}{5} = 123,7 \qquad b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{35,9}{10} = 3,59$$

Persamaan Trend linearnya adalah $Y = 123,7 + 3,59X$



Gambar 1 Perkembangan Realisasi Kredit Mikro Periode Tahun 2007-2011

Gambar 1, menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi pada perealisasi dana kredit mikro di Indonesia, padatahun 2007 pencapaian realisasi kredit mencapai 96,2 triliun rupiah angka ini cukup signifikan mengingat pada periode waktu tersebut publikasi mengenai tersedianya jasa kredit mikro ini belum terlalu populer. Kemudian pada tahun 2008 realisasi kredit mencapai 136,6 triliun rupiah di bandingkan dengan tahun sebelumnya kenaikan ini cukup signifikan. Namun pada tahun 2009 pencapaian realisasi kredit mengalami penurunan, hal ini di sebabkan oleh krisis ekonomi global yang terjadi baik di asia maupun di Eropah.

Tahun 2010 pencapaian realisasi kredit mikro yang berhasil di salurkan adalah 193,7 triliun rupiah ini adalah puncak dari realisasi kredit mikro selama lima tahun terakhir. Pada akhirnya di tahun 2011 realisasi dana anggaran yang di alokasikan untuk kredit mikro hanya mencapai 85,6 triliun penurunan ini adalah yang paling signifikan jika dibandingkan dengan penurunan pencapaian realisasi kredit mikro pada tahun 2009, meski demikian melalui trend yang dibuat untuk memproyeksikan pencapaian di masa yang akan datang, dapat di predksi pada tahun selanjutnya pencapaian realisasi kredit mikro akan kembali meningkat.

Pembahasan

**Table 2. Perkembangan Realisasi Kredit Mikro Bank Indonesia & Target/
Rencana bisnis Perbankan Periode Tahun 2007-2011.**

Tahun	Target Rencana Bisnis perbankan	Realisasi pencapaian kredit	Tingkat efektifitas (%)
2007	86,0	96,2	111,8%
2008	134,8	136,6	101,3%
2009	137,2	106,4	77,6%
2010	172,9	193,7	112,0%
2011	128,2	85,6	66,8%

Hingga Triwulan IV 2007, net ekspansi kredit Mikro, Kecil mencapai Rp 96,2 triliun atau 111,8% dari Business Plan Perbankan 2007 sebesar Rp 86,0 triliun. Pada Triwulan IV 2008, net ekspansi kredit Mikro, mencapai Rp136,6 triliun atau 101,3% dari Business Plan Perbankan 2008 sebesar Rp134,8 triliun. Dampak krisis keuangan global masih terasa hingga akhir tahun. Hal ini tercermin dari net ekspansi kredit mikro yang hingga akhir Triwulan IV 2009 hanya mencapai Rp106,4 triliun atau 77,6% dari Rencana Bisnis Bank (RBB) kredit Mikro 2009 (yang telah direvisi) sebesar Rp137,2 MKM Triwulan IV 2008 yang mencapai Rp136,3 triliun atau 101,1% dari RBB 2008. Tahun 2010 adalah klimaks dari perkembangan realisasi kredit mikro selama kurun waktu lima tahun terakhir dimana pencapaian realisasi kredit pada tahun ini mencapai 193,7 triliun rupiah hal ini pun melewati rencana bisnis bank yang menetapkan target realisasi untuk kredit mikro sebesar 172,9 triliun. Namun pada periode tahun selanjutnya, terjadi penurunan capaian realisasi pada kredit mikro dimana dana yang berhasil di realisasikan oleh 14 bank besar penyalur kredit mikro di Indonesia hanya berhasil menembus angka 85,6 triliun dengan dana anggaran yang di targetkan sebesar 128,2 triliun Rupiah.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Target yang ditetapkan oleh BI untuk merealisasikan kredit mikro melalui rencana bisnis perbankan, tidak selalu dapat dicapai, hal ini disebabkan krisis ekonomi global yang menyebabkan berkurangnya masyarakat yang menggunakan jasa kredit mikro. Khusus untuk periode tahun 2007-2008 BI berhasil menyalurkan dana melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia secara menyeluruh. Hasil pencapaian realisasi kredit pada tahun terakhir penelitian menunjukan terjadi penurunan yang signifikan, hal ini akan berdampak pada menurunnya produktifitas dari kinerja bank-bank umum sebagai penyalur kredit, dan bank sentral sebagai induk dari industri perbankan di Indonesia.

Saran

Saran yang disampaikan, sebagai berikut:

Berdasarkan pada teori Inovasi, Bank Indonesia beserta bank-bank umum yang menyelenggarakan pinjaman kredit mikro perlu melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi guna menemukan ide-ide baru yang dapat menunjang kelancaran dari perealisasi dana kredit yang telah ditetapkan tersebut. Sebagai contoh pihak perbankan yang adalah sebagai penyalur dana kredit mikro, perlu menawarkan pelayanan kredit yang instan, angsuran yang terjangkau serta tingkat bunga kredit yang relative rendah sehingga permintaan akan jasa pelayanan kredit mikro yang ingin di salurkan oleh pihak perbankan dari tahun ke tahun akan terus mencapai target.

Para pemilik usaha kecil /Mikro disarankan untuk menggunakan dana kredit yang dipercayakan oleh pihak bank, sekiranya di gunakan untuk kegiatan yang produktif secara efektif dan efisien, dalam artian sebagai penunjang kelancaran usaha kecilnya, dan tidak di gunakan untuk kegiatan konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B. 2006. Perkreditan, BPFE UGM, Jogjakarta.
- Azis Abd. & Fauzi Mifta. 1997. Perkreditan dan Pengembangan Usaha Kecil Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2006. Perkembangan Kredit diIndonesia Laporan Triwulan III, Manado.
- Devas. 1989. Perbankan Indonesia Porofolio dan Investasi. Yogyakarta.
- Gregorious. 2009. *Penilaian efisiensi dan efektifitas dalam perkreditan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arthaperdana Delta Sentosa. Hal:22*
- Kasmir. 2002. Perkreditan untuk usaha kecil, PT Gramedia, Jakarta.
- Kementrian koperasi dan UKM, 2009:22.
- Pratika, 2011. *Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecildan Menengah (UMKM). Hal.:14*
- Rahardjapratama. 1997. Efektifitas Perbankan BPFE Yogyakarta.
- Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998.
- Suhardjono. 2003. Perkreditan Usaha kecil dan Menengah, BPFE, Yogyakarta.
- Suhardjono. 2003. Kredit Mikro Perbankan BPFE, Yogyakarta.